

PENGARUH KEGIATAN KIRIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS 1 KECAMATAN SELAPARANG TAHUN 2023

Nafa Alfionita Rahayu^{1*}, Muhammad Tahir², Baik Nilawati Astini³, I Made Suwasa Astawa⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nalfionitarahayuu@gmail.com, mtahir_fkip@unram.ac.id, nilawati@unram.ac.id, made.astawa@unram.ac.id

Article History

Received:

Revised :

Accepted :

Abstract: Kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan kirigami. Melipat kertas, membuat pola, dan memotong pola adalah metode yang digunakan dalam proyek kirigami untuk membuat bentuk yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas kirigami terhadap motorik halus dan kreativitas anak kelompok B. Jenis penelitian ini menggunakan kelompok kontrol yang merupakan satu-satunya posttest dengan desain quasi eksperimen. Kumpulan data akhir meliputi sampel penelitian yang terkonsentrasi pada dua sekolah yaitu TK Sandat Kuning Mataram dan TK Adhyaksa 23 Mataram. Teknik Probability Sampling digunakan untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini data kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Selain analisis deskriptif, analisis varians multivariat (MANOVA) dan analisis inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. tanda tangan. 0000 menurut uji multivariat. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh aktivitas kirigami terhadap keterampilan motorik halus dan kreativitas anak kelompok B kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan aktivitas kirigami berdasarkan dasar pengambilan keputusan sebesar $0,000 < 0,05$. Ho ditolak dan Ha diterima.

Keywords: Kegiatan kirigami; kemampuan motorik halus; kreativitas

PENDAHULUAN

PAUD adalah program pembinaan yang dirancang untuk anak usia satu hingga enam tahun. Ia bekerja dengan memberi mereka rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan mereka.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menitikberatkan pada perkembangan agama, kognitif, fisik-motorik, linguistik, sosial-emosional, dan seni anak usia dini.

Menurut Susanto (2018), kemampuan motorik halus mengacu pada kemampuan melakukan tindakan halus yang melibatkan otot-otot kecil. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang hati-hati. Anak-anak dengan

keterampilan motorik halus yang lebih baik akan lebih kreatif dalam mewarnai, menjahit, menenun, memotong kertas menjadi pola, dan banyak aktivitas lain yang memerlukan koordinasi tangan-mata yang kuat.

Kreativitas anak merupakan suatu bakat yang berharga selain keterampilan motorik halusnya, karena itu diperlukan segala ikhtiar manusia untuk berkembang dan mencari solusi atas suatu permasalahan.

Berdasarkan data observasi awal, peneliti menemukan permasalahan di TK Gugus 1 Kecamatan Selaparang yang diteliti pada tanggal 23 Juni hingga 30 Juni 2023. TK cluster 1 memiliki beberapa lembaga

yang berjuang dengan kemampuan motorik halus dan daya cipta anak.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan kegiatan mewarnai gambar dalam buku majalah yang disediakan oleh sekolah serta memberikan tugas untuk menebali huruf dan itu pun dilakukan berulang-ulang kali oleh guru. Pada kelompok B umumnya anak memiliki kemampuan motorik halus dan kreativitas yang mulai berkembang, akan tetapi kurangnya kreativitas yang diberikan kepada anak mengakibatkan rendahnya kemampuan eksplorasi untuk anak mampu berkreasi dan mengeskpresikan diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan tidak dapat berfungsi secara maksimal karena kegiatan pembelajaran yang ditugaskan oleh guru kurang kreatif sehingga membuat siswa terlihat tidak termotivasi dan lamban. Karena instruktur hanya memberikan kegiatan yang diambil langsung dari majalah dan sering disampaikan, anak tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi.

Menerapkan kegiatan-kegiatan yang belum pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyasati permasalahan tersebut.

Kegiatan kirigami merupakan kegiatan melipat, membuat pola pada lipatan dan menggunting lipatan untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan, melalui kegiatan ini anak mampu bereksplorasi dengan banyak cara. Oleh karena itu, daya cipta dan kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi dengan baik melalui latihan ini.

Penjelasan masalah tersebut membawa pada kesimpulan bahwa, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas belajar anak, maka kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan secara efektif.

Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Gugus 1 Kecamatan Selaparang Tahun 2023”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan informasi yang dikumpulkan diwakili oleh angka-angka yang diolah sebelum analisis statistik digunakan untuk menilai hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian eksperimental dengan menggunakan desain eksperimen semu digunakan dalam penelitian jenis ini. Penelitian dilakukan di TK Gugus 1 Kecamatan Selaparang pada tahun ajaran 2023–2024. Khususnya di TK Sandat Kuning Mataram dan TK Adhyaksa 23 Mataram.

Populasi penelitian ini terdiri dari 209 siswa kelompok B cluster 1 Kecamatan Selaparang.

Dengan menggunakan pendekatan non-probability sampling yang dipadukan dengan teknik seleksi purposif, sampel penelitian dipilih dengan mempertimbangkan daya cipta dan kemampuan motorik halus anak saat memilih sekolah. Kelompok B TK Adhyaksa 23 Mataram terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok B TK Sandat Kuning Mataram dengan jumlah sampel 27 siswa terpilih sebagai kelas kontrol.

Para peneliti mengadopsi desain kelompok kontrol nonekuivalen dalam penelitian mereka. Kedua kelompok sampel diberikan tes pendahuluan (pretest) pada awal proses penelitian. Sedangkan kelas kontrol hanya mendapat pembelajaran melalui kegiatan yang terdapat di majalah, sedangkan kelompok eksperimen (X) mendapat terapi berupa kegiatan kirigami. Setelah kesimpulan dari perlakuan kelompok eksperimen, temuan posttest dari kegiatan penelitian dihitung untuk menentukan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Dibawah ini adalah rancangan dari kegiatan *eksperimen nonequivalent control group design*:

Kelompok	<i>Prettest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Analisis deskriptif dan analisis inferensial digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dan homogenitas masing-masing menggunakan Kolmogorov-

Smirnov dan Levene penting untuk dilakukan agar dapat melakukan analisis data parametrik menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara teratur dan homogen atau tidak. Akibatnya, statistik parametrik tidak dapat diterapkan.

Tabel 1 di bawah ini menampilkan temuan uji normalitas penelitian:

Tabel 1 Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
		statistika	df	sig.	
Data Kemampuan Motorik Halus	Kelas eksperimen	.155	16	200*	Data Berdistribusi normal
	Kelas kontrol	.229	11	.110	Data Berdistribusi normal
Data Kreativitas	Kelas eksperimen	.177	16	200*	Data Berdistribusi normal
	Kelas kontrol	.227	11	.117	Data Berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

		Levene	Sig.	Keterangan
		Data Kemampuan Motorik Halus	Based on mean	.154
Based on median	.356		.556	Homogen
Based on median and with adjusted df	.356		.556	Homogen
Based on trimmed mean	.207		.653	Homogen
Data Kreativitas	Based on mean	.523	.229	Homogen
	Based on median	.601	.217	Homogen
	Based on median and with adjusted df	.601	.218	Homogen
	Based on trimmed mean	.540	.226	Homogen

Tabel 3 Hasil Uji Manova

		Type III	Df	Mean Square	F	Sig
		Sum of Squares				
Kegiatan Kirigami	Kemampuan motorik halus	532.008 ^a	1	532.008	25.350	.000
	Kegiatan kirigami	210.859 ^b	1	210.859	14.748	.000

Mengacu pada uji manova diatas, nilai sig. diperoleh adalah $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh kegiatan kirigami terhadap kemampuan motorik halus dan kreativitas anak kelompok B.

Pembahasan

Proses pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru yang ada di kelas, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran pun harus berjalan secara multiarah antara guru dengan anak, anak dengan anak, maupun anak dengan lingkungan nya. (Nurdyansyah 2016).

Saat kegiatan pembelajaran yang ada dapat bersifat menyenangkan untuk anak, maka anak akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai, bukan hanya menyenangkan akan tetapi kegiatan yang ada dapat mendorong anak untuk aktif dalam

melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut sehingga mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Adapun hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, karena anak akan memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan mau belajar dengan penuh semangat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan kegiatan kirigami.

Kegiatan kirigami didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan melipat kertas origami, lalu memberi pola garis

Kemudian pola tersebut digunting untuk dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Sehingga, kegiatan kirigami ini memiliki kontribusi yang baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak secara bersamaan karena melalui kegiatan ini dapat membangun motivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta membantu anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Kegiatan Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan uji manova pada diperoleh hasil nilai sig. adalah 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga, dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak.

Pada saat kegiatan eksperimen pada kelas eksperimen peneliti melihat bahwa anak pada kelas ini memiliki antusias yang tinggi jika dibandingkan pada peserta didik di kelas kontrol karena peserta didik di kelas eksperimen banyak melakukan kegiatan seperti melipat, menggunting, menempel dan menghias karya nya. Peserta didik pada kelas kontrol cenderung terlihat sangat pasif, kegiatan main pada kelas kontrol sebatas pemberian tanya jawab terkait tema pembelajaran, dan penugasan. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, aktivitas monoton, sehingga hal tersebut mengakibatkan anak anak lebih cepat bosan.

Penelitian ini mendukung penelitian Sry Rahayu Azani (2022) yang meneliti bagaimana hobi kirigami mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat penyajian aktivitas kirigami, namun skor dari aktivitas pretest tidak menunjukkan adanya variasi antara kedua kelompok.

Pengaruh kegiatan kirigami terhadap kreativitas

Berdasarkan uji manova yang peneliti lakukan, dapat diperoleh nilai sig. adalah 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kirigami terhadap kreativitas anak.

Pada saat kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melihat bahwa anak yang ada pada kelas eksperimen memiliki antusias yang tinggi terlebih ketika kegiatan menghias hasil karya, peserta didik banyak menyalurkan ide-ide mereka dengan memberikan coretan-coretan menggunakan krayon karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan baik.

Berbeda pada kegiatan yang ada pada kelas kontrol yang hanya mengerjakan tugas yang ada pada majalah saja, anak-anak tidak diberikan kebebasan dan mengekspresikan diri melalui hasil karya.

Searah dengan penelitian Nuryani (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan kirigami dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar.

Pengaruh Kegiatan Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak

Berdasarkan uji multivariat yang telah dilakukan diperoleh hasil dari nilai sig. diperoleh adalah 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kirigami terhadap

kemampuan motorik halus dan kreativitas anak.

Penerapan kegiatan kirigami pada kelas Eksperimen memberikan kontribusi yang sangat baik bagi kemampuan motorik halus dan kreativitas anak pada kelas tersebut, dikarenakan dengan adanya kegiatan ini, anak-anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai cara melalui melipat, membuat pola, menggunting pola, sampai menghias hasil karya sesuai dengan keinginan. Sehingga kegiatan ini mampu memberikan stimulasi yang baik pada kemampuan motorik halus dan kreativitas anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kirigami mempunyai pengaruh terhadap kreativitas dan kemampuan motorik halus siswa kelompok B di TK Gugus 1 Kecamatan Selaparang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil tersebut, anak-anak yang diberi kegiatan kirigami mendapat skor lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak mendapat pengobatan. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,63, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,62. Anak pada kelompok eksperimen mempunyai rata-rata skor kreativitas sebesar 81,62, sedangkan anak pada kelompok kontrol mempunyai rata-rata skor 73,54.

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk membantu peneliti memperoleh data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan sukses, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, pengelola sekolah, dan guru TK Gugus 1 Kecamatan Selaparang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

REFERENSI

- Asrori, M. (2009). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15678>
- Decaprio, R. (2017). *Aplikasi teori pembelajaran motorik disekolah*. Yogyakarta: Divapress
- Dewi Maria Maha (2019). *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 di TK Ikal Widya Kumara Sidikarya*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7(1).88-99.
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01),25-34.
- Fitriani, Aprilia Dwi, Dan Nurul Khotimah. (2018) *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halu Pada Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 58 Magetan.* *Jurnal Unesa*. Vol7(2): 1–7
- Habibi,Muazar.2020.*Kreativitasdan Pengembangannya*.Yogyakarta:Deep ublish.
- Hamid Mirtawan, M. (2011). *Membuat Gift Cards Kirigami Bunga, Buah, dan Sayuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Uama.
- Handayani, Reska., Dan Chichi Haffa Transyah. (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreasi Kirigami Pada Anak Autisme Di SLB Autisme YPPA*.*Jurnal Abdimas Saintika*. Vol.1(1): 14–23.
- Hurlock,Elizabeth B. (1987). *Perkembangan Anak Jilid I (Alih Bahasa: Meitasari Chandra)*. Jakarta: Erlangga
- Kusumastuti, A. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (D. A. Nabila (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Kadir Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khairunnisaq Bahri.(2023).*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Anak Usia 5-6 Tahun*.*Journal of Classroom Action Research*.Vol 5(2).97-105.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016a). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizamia Learning Center* (pp. 18–25).
- Nur Istiqamah.(2022).*Pengembangan Kegiatan Mozaik untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Journal of Classroom Action Research*. Vol 5(2).101-108.
- Nuraya, Nurhasanah.(2022). *Pengembangan Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram*.*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.Vol 7(4b).2630-2638.
- Nurhasanah.2018.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Mataram:Arga Puji Press.
- Nurkaili. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: UAD Press.
- Nuryani. (2021). *Melatih Konsentrasi dan Kreativitas Peserta Didik Melalui Teknik Kirigami di Raudhatul Athfal Al-Khairaat Manado*.*Indonesian Journal of Early Childhood Education*. Vol 1(1).2-18.
- Munandar, U 2012 .*Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya*. Anima. *Indonesian Psychological Journal*. 15:390-394.
- Olvista. (2011). *Kirigami Seni Lipat-Potong Kertas*. Diakses dari <http://olvista.com/hobby/kirigami-seni-lipat-potong-kertas/> pada tanggal 14 Februari 2023, pukul 20.56 WITA.

- Payadnya dan Jayantika.2018.*Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud
- Qomariah.(2020).*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik pada Siswa Kelompok B RA Perwanida II Palembang*.*Jurnal of Early Childhood Education*.Vol 2(1).37-48.
- Rakimahwati.(2018) *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak*.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2(1).102-110.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA)*.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak (Penerjemah: Mila Rahmawati dan Ana Kuswanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–42.
- Siti Rohayah. (2021) *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B 3 TK Islam NU Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020*.*Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*. Vol 17(1).55-66
- Sugiyono.2019.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.Bandung:Alfabeta.
- Suharnan. 2002 .*Teori Psikompensial tentang Kreativitas.. Indonesian Psychological Journal*.2002. Skala C.O.R.E sebagai alternative mengukur kreativitas suatu pendekatan dalam kepribadian: *Jurnal Psikologi Anima*. 14:14-27.
- Sujiono bambang dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Supriadi, Dedi. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan, & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni Yuyun (2020). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di Ra Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. *Jurnal*. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.Widoyoko Putro Eko. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jawa Timur: Pustaka Pelajar. Hadi Sutrisno.2020.*Statistik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yunani. (2018). *Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar*. 1–11.
- Zeuny, Frista. 2019. *Mengapa Pendidikan Anak Usia Dini Penting Bagi Perkembangan Anak?* www.pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id. (Diakses Pada 13 Februari 2023)